

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah fenomena yang terdapat dalam konteks alamiahnya, dimengerti sehabis pengumpulan informasi lapangan semacam lewat observasi, wawancara, ataupun interpretasi periset. Objek penelitian ialah indikasi dari sesuatu objek yang bertabiat individual serta parsial (Sugiyono, 2017).

Keadaan sosial jadi objek yang umumnya diteliti dalam riset kualitatif, aspek kegiatan (*activity*), tempat (*place*), pelaksana (*actor*) berupa bacaan jadi aspek riset tidak cuma variabel riset saja. Objek riset dalam kualitatif gejalanya bertabiat merata, tidak bisa dipisahkan (holistik) (Sugiyono, 2017).



Gambar 3.1 Perusahaan Media Radar Bandung

Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai manajemen media Radar Bandung dalam penerapan kode etik jurnalistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana penerapan kode etik jurnalistik dalam manajemen media Radar Bandung menggunakan teori pengaruh isi media.

Berikut adalah beberapa aspek yang dapat menjadi bahan kajian terkait Manajemen Media Radar Bandung Dalam Penerapan Kode Etik Jurnalistik (Radar Bandung, 2023).:

1. Prinsip-prinsip pedoman etika jurnalistik berfokus pada pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Kode Etik Jurnalistik yang disusun oleh Radar Bandung. Ini mencakup prinsip-prinsip seperti kebenaran, keadilan, akuntabilitas, privasi, dan perlindungan sumber.
2. Keputusan membuat proses mengkaji bagaimana wartawan Radar Bandung mengambil keputusan dalam situasi jurnalistik yang kompleks dan sensitif. Ini termasuk memilih topik, mengumpulkan informasi, memeriksa fakta, memilih sumber dan menerapkan prinsip etika dalam pengambilan keputusan.
3. Tanggung jawab pers kajian tersebut menunjukkan bagaimana Radar Bandung mengelola dan memantau konten yang diterbitkan untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan etika jurnalistik. Termasuk penanganan pengaduan masyarakat, koreksi, klarifikasi dan praktik redaksional yang mendukung penerapan Kode Etik.
4. Hubungan dengan pihak berelasi untuk mengkaji interaksi dan hubungan Radar Bandung dengan pemangku kepentingan eksternal seperti

narasumber, lembaga pemerintah, organisasi masyarakat dan masyarakat. Hal ini memerlukan pertimbangan etis dalam membangun relasi, menghindari benturan kepentingan dan menjaga independensi.

5. Pelatihan dan kesadaran etika studi ini dapat mengevaluasi program pelatihan dan pendidikan yang dilaksanakan oleh Radar Bandung untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman karyawan tentang etika jurnalistik. Ini berarti mengukur efektivitas pelatihan, memahami kode etik staf dan dampaknya terhadap praktik jurnalistik.

3.2. Metode Penelitian

Sesuatu permasalahan yang diselidiki buat mencari pemecahan atas permasalahan tersebut serta buat memperoleh data tertentu dibutuhkan suatu tata cara, yang mana dalam makna luas tata cara merupakan sesi serta prosedur yang terstruktur. Metode saintifik melaksanakan aktivitas riset dengan tertata, rasional, empiris sampai aksi tertentu yang bertabiat logis merupakan makna makna dari tata cara (Sugiyono, 2017)

Menganalisis permasalahan serta membongkar permasalahan memerlukan ilmu metodologi riset yang secara definisi, metodologi menuntun serta memusatkan penerapan aktivitas riset supaya hasil ataupun keputusannya cocok dengan kenyataan cocok prinsip serta kriteria – kriteria prosedur riset serta kebenaran para metodologis.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif. Metode kualitatif tanpa perhitungan, deskripsi kualitatif tentang fenomena yang terjadi

dengan metode penelitian meliputi pengamatan langsung terhadap praktik kerja wartawan Radar Bandung, wawancara dengan wartawan, pemimpin redaksi, redaktur pelaksana analisis isi berita yang diterbitkan Radar Bandung, dan penelitian literatur terkait kode etik jurnalistik dan penerapannya.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah asumsi tentang pemahaman tentang sesuatu studi kasus dan uji perbandingan sebagai tanggapan masalah Paradigma penelitian komunikasi umumnya terbagi menjadi tiga paradigma utama, yaitu paradigma positivis/kuantitatif paradigma interpretatif/konstruktivis dan kritis.

Paradigma penelitian ini adalah paradigma post positivis (Butsi, 2019). Dalam intervensi yang dapat diterapkan, paradigma positivis dalam ilmu komunikasi telah diberi banyak ruang untuk bergerak. Namun jelas bahwa pemahaman yang dapat diperoleh dengan mengkaji dan mempelajari dunia kehidupan sosial tidak dapat dicapai melalui observasi belaka, seperti yang diamati dalam eksperimen-eksperimen dalam ilmu-ilmu alam. Namun melihat kehidupan sosial juga membutuhkan pemahaman, oleh karena itu, para ilmuwan sosial, termasuk yang bergerak di bidang studi komunikasi, memahami ruang lingkup, makna, atau “bagaimana” dan “mengapa” observasi dalam penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengetahui serta aktor-aktor dalam dunia sosialnya. Oleh karena itu, cara terbaik untuk memahami hal ini adalah dengan menembus dunia kehidupan dan fenomena yang ingin diketahui oleh para peneliti. maka karena itu,

cara terbaik baginya adalah mampu ikut serta dalam permasalahan tersebut dengan gerakan dialektis. (Butsi, 2019).

Oleh karena itu, paradigma post positivis dipilih karena dianggap sebagai paradigma yang tepat bagi peneliti sebagai ungkapan pendapat ketika mendeskripsikan objek atau topik yang dibahas dalam hirarki pengaruh konten media tersebut.

3.2.2. Pendekatan Penelitian

Metode Pendekatan kualitatif dengan efek hierarki isi media dimanfaatkan dalam penelitian ini. Kualitatif dipilih karena berkehendak untuk mengetahui kualitas-kualitas penerapan kode etik jurnalistik dalam mencari berita oleh wartawan. Metode Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena terdiri dari perasaan, motivasi, simbol, pertanyaan lainnya, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif berfokus pada bahasa yang ditemui dan makna yang dialami oleh individu (Nurhadi, 2015).

Penelitian ini memfokuskan atensi pada penerapan kode etik jurnalistik yang jadi pengetahuan universal untuk wartawan. Penelitian kualitatif bertabiat khusus ke umum ataupun induktif – deduktif, yang mana penelitian ini hendak mempelajari secara spesial menimpa kode etik jurnalistik yang wartawan terapkan dalam mencari berita, hirarki pengaruh isi media dianggap sangat akurat dalam mengamati kode etik pada suatu media.

3.2.3. Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1. Penentuan Informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan guna membagikan data tentang suasana serta keadaan latar penelitian (Moleong, 2018). Purposive sampling dipakai secara sadar untuk mengidentifikasi sumber data berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, pengumpulan sumber informasi (informan) didasarkan pada waktu yang telah diformalkan sebelumnya. *Purposive* bisa dimaksud selaku iktikad, tujuan, ataupun khasiat (Yusuf, 2014).

Berikut kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Merupakan orang yang memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dalam bidang jurnalistik dan telah bekerja sebagai wartawan di Radar Bandung.
2. Merupakan orang yang mempunyai peran penting dalam proses pengumpulan berita, seperti editor atau redaktur pelaksana.
3. Merupakan orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kode etik jurnalistik pada umumnya dan kode etik yang diterapkan oleh Radar Bandung pada khususnya. Harus mengetahui etika jurnalistik, tanggung jawab dan praktik jurnalistik yang diharapkan oleh organisasi.
4. Merupakan orang yang bersedia untuk di wawancarai secara *offline* maupun *online*.

Tabel 3.1. Daftar Informan

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Budi Mulyadi	General Manager Radar Bandung
2.	Azam Munawar	Pimpinan Redaksi Radar Bandung
3.	M Asep Rahmat	Redaktur Pelaksana Radar Bandung

Sumber: Hasil Observasi Peneliti 2023

3.2.3.1. Penentuan Narasumber

Penelitian memerlukan narasumber buat membagikan penjelasan objek penelitian sebab ialah seseorang yang mempunyai ataupun mengenali objek penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2017)

Pada penelitian ini pemilihan narasumber dicoba bersumber pada pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Peneliti memastikan kriteria narasumber penelitian ini selaku berikut:

1. Memiliki pengetahuan tentang kode etik secara umum.
2. memiliki wawasan tentang proses pengambilan keputusan editorial dan penekanan pada etika jurnalistik di organisasi.
3. Sanggup mengekspresikan ide, gagasan, ataupun data secara logis.

Tabel 3.2. Daftar Narasumber

No.	Nama Narasumber	Jabatan
1.	Feri Citra Burama	Redaktur Radar Garut
2.	Muhamad Ruslan Hakim	General Manager Radar Tasikmalaya

Sumber: Hasil Observasi Peneliti 2023

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang peranan sentral sebagai instrument atau instrumen penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Mengamati tentang peristiwa, perilaku, dan objek di lingkungan sosial secara sistematis adalah observasi. Pengamatan penting untuk memahami dan memperkaya fenomena yang dipelajari. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena peristiwa, orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut, dan makna peristiwa dari sudut pandang mereka yang diamati dalam peristiwa yang disajikan (Haryono, 2020).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung tindakan atau situasi individu yang diamati sebagai sumber informasi.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara semi – struktur. Melalui metode ini peneliti menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti, karena referen yang diundang wawancara dimintai pendapat dan ide – idenya. Selama proses wawancara, peneliti membuat catatan kecil, mendokumentasikan dan mencatat mediasi mitra wawancara.

a. Langkah – langkah wawancara

- 1) Menetapkan narasumber wawancara.
- 2) Mulai mengirimkan surat izin penelitian/wawancara, instansi/media terkait.
- 3) Melakukan komunikasi mengenai waktu dan tempat wawancara.
- 4) Menyiapkan draft susunan pertanyaan yang akan ditanyakan.
- 5) Melakukan wawancara (virtual atau tatap muka tergantung situasi).
- 6) Mencatat hasil wawancara ke catatan hasil laporan lapangan.
- 7) Menindaklanjuti dan menyimpulkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. Studi Pustaka

Saat meneliti literatur, peneliti mengumpulkan informasi. Menemukan materi yang berhubungan dengan masalah yang sedang ditelitinya. Peneliti dapat menemukan materi di buku, online, di jurnal penelitian dan di sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Ketika sumber daya tersedia untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, peneliti dapat melakukan tindakan

mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan ini dimanapun (Sugiyono, 2017).

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi berfungsi untuk membakukan informasi terdokumentasi dapat berupa gambar, tulisan atau rekaman. Pengumpulan informasi yang dicoba dalam penelitian ini merupakan penerapan kode etik jurnalistik dalam mencari berita oleh wartawan Radar Bandung.

Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui wawancara dengan tiga informan yaitu wartawan, editor, koordinator lapangan.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi adalah memilah, memecah, menyederhanakan, dan mengekstraksi informasi materi dibuat di tempat dengan catatan tertulis. Selain itu, reduksi data Saring dan kategorikan data dan hapus data yang tidak terlalu penting sehingga kesimpulan dapat ditarik dari data dan diverifikasi (Sugiyono, 2017). Mengenai langkah – langkah reduksi data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Peneliti merangkum hasil wawancara semi terstruktur yang dicatat dan direkam selama proses wawancara berlangsung.
- 2) Peneliti memilih topik – topik penting dari rangkuman hasil wawancara.

- 3) Peneliti memfokuskan topik dengan memilih ringkasan wawancara.
- 4) Peneliti mencari tengah dari hasil wawancara.
- 5) Peneliti memutuskan hasil wawancara.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data ini dilakukan secara ringkas, bagan dan hubungan antar kategori. Dalam hal ini, peneliti mulai mengorganisasikan data menurut cerita tertentu. Beberapa informasi yang dianggap merugikan cerita akan dipertimbangkan untuk ditampilkan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil penelitian kepustakaan yang dilakukan atau mengacu pada wacana yang terkait dengan hasil penelitian. Hasil survei ini mengarahkan peneliti pada kesimpulan yang menjawab pertanyaan yang diajukan di awal penelitian. Diharapkan kesimpulan yang ditarik dari ini dapat diterjemahkan secara lebih umum menjadi pertanyaan berharga yang akan menjadi tesis sebagai hasil kerja peneliti.

3.2.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi pada dasarnya adalah metode menganalisis data sintetik Informasi dari berbagai sumber (Sugiyono, 2017).

Triangulasi sumber yang digunakan peneliti adalah jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti. Triangulasi sumber diperlukan untuk menilai integritas fakta data dengan mengkaji informasi dari berbagai sumber. Triangulasi ini

menegaskan kebenaran informasi dengan metode dan sumber informasi yang berbeda, misalnya, bandingkan hasil wawancara dan observasi.

Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui wawancara dengan seorang narasumber yang tentunya mengetahui bagaimana penerapan kode etik jurnalistik untuk mendapatkan berita dari wartawan Radar Badung, yaitu Pimpinan Redaksi.

3.2.6.1. Kriteria Kepastian

Kriteria kepercayaan ini berasal dari konsep objektivitas analisis tidak berkualitas. Dalam hal ini, non-kualitatif mendefinisikan objektivitas kontrak sumber. Kriteria ini menilai sejauh mana seseorang dapat percaya diri bahwa sesuatu itu objektif atau tidak berdasarkan pandangan yang diterima, pemikiran dan gagasan beberapa orang lain tentang orang tersebut. Ini menunjukkan bahwa pengalaman, ketika dibagikan, bersifat subjektif, bukan objektif oleh banyak orang yang berbeda (Moleong, 2014).

Kriteria kepastian penelitian ini dihasilkan dari definisi informan yang diteliti. Alih-alih menggunakan satu informan, peneliti menggunakan tiga informan dan satu narasumber. Peneliti percaya bahwa keempat orang ini mewakili persyaratan kriteria kepastian, yaitu. kesepakatan antar subyek, yang secara obyektif menghasilkan pandangan, pendapat dan pengamatan.

3.2.6.2. Kriteria Kepercayaan

Pada prinsipnya, kriteria reliabilitas tampaknya menggantikan konsep validitas internal nonkualitatif. Tugas ini juga termasuk melakukan penelitian

dengan cara yang mengarah pada kesimpulan dengan tingkat kepastian yang tinggi. Peneliti harus cermat, teliti, jelas, sistematis dan terpercaya laporannya. Ketika pembaca memiliki pemahaman yang jelas, penelitian tersebut kredibel sampai sekarang (Moleong, 2014).

Kriteria kepercayaan penelitian ini dapat dibaca dari berapa lama media cetak ini aktif sebagai media informasi dan hiburan yang dapat dijelaskan kebenarannya. Hal ini menyebabkan masyarakat mempercayai Radar Bandung sebagai media yang valid di Indonesia.

3.2.6.3. Kriteria Ketergantungan

Pada prinsipnya, kriteria reliabilitas tampaknya menggantikan konsep validitas internal non-kualitatif. Tugas ini juga termasuk melakukan penelitian dengan cara yang mengarah pada kesimpulan dengan tingkat kepastian yang tinggi. Peneliti harus cermat, teliti, jelas, sistematis dan terpercaya. Ketika pembaca memiliki pemahaman yang jelas, penelitian tersebut kredibel sampai sekarang (Moleong, 2018).

Kriteria ini diulangi selama penelitian tidak menghasilkan hasil yang sama. Jika sudah dilakukan pengujian untuk kedua kalinya dan ternyata hasil yang diperoleh tidak sama, maka peneliti kembali ke lapangan dan terus melakukan pengujian data sampai hasilnya dapat dianggap sama.

3.2.7. Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan kajian penelitian dengan judul Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Mencari Berita Oleh Wartawan Radar Bandung dan melakukan penelitian di lapangan dan kantor Radar Bandung wilayah Kiara Condong, Bandung, Jawa Barat.

3.2.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung dari bulan Februari 2023 hingga dengan Juli 2024. Ada pula matrik aktivitas serta agenda penelitian bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3

Matrik Rencana Jadwal Penelitian

NO.	Kegiatan	Bulan/2023										
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Konsultasi Judul											
2.	Acc Judul Penelitian											
3.	Pra Resarch Penelitian											

4.	Penyusunan Usulan Penelitian											
5.	Seminar Usulan Penelitian											
6.	Perbaikan Usulan Penelitian											
Tahun 2024												
7.	Menyusun Skripsi											
8.	Sidang Skripsi											